BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kolaborasi Komunitas Gereja dan Sekolah Minggu dalam Pembinaan Moral Pemuda Remaja di Gereja Mawar Sharon (GMS) Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kolaborasi antara komunitas gereja (pendeta dan pengurus pelayanan), guru Sekolah Minggu, dan orang tua dalam pembinaan moral pemuda remaja di GMS Medan dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, evaluasi pelayanan, seminar *parenting*, komunikasi digital, serta pendampingan dalam *Connect Group* secara terstruktur dan berkesinambungan. Kolaborasi ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan moral remaja, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik.
2. Hasil analisis data diketahui bahwa a) pendeta memiliki peran sebagai pembimbing utama yang memberikan landasan spiritual dalam pembinaan moral remaja, b) guru Sekolah Minggu berperan membantu menyediakan fasilitas, sumber daya, administratif, serta mengawasi keberlangsungan program pembinaan. c) Orang tua berperan dalam memberikan teladan yang baik serta melakukan pengawasan terhadap kehidupan anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi komunitas gereja dan Sekolah Minggu dalam pembinaan moral pemuda remaja di GMS Medan adalah:

a) Faktor pendukung yaitu terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pendeta, pengurus gereja, guru Sekolah Minggu, pembina remaja, dan orang tua, tersedianya berbagai program pembinaan yang dirancang secara khusus bagi pemuda remaja, hubungan yang dekat antara pembina dan remaja, adanya dukungan orang tua, serta komitmen pelayan dan pembina moal remaja.

b) Faktor penghambat yaitu penggunaan media sosial secara negatif membuat remaja sulit untuk mengendalikan moral yang tidak baik, pengaruh pertemanan yang memberikan efek kepada pergaulan bebas, kurang memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan gereja secara konsisten karena kesulitan membagi waktu antara kegiatan sekolah, kuliah, pekerjaan,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Gereja Mawar Sharon (GMS) Medan

Gereja diharapkan dapat terus memperkuat kolaborasi antara pendeta, pengurus pelayanan, guru Sekolah Minggu, pembina remaja, dan orang tua melalui peningkatan koordinasi serta komunikasi yang lebih intensif. Gereja juga perlu mengembangkan program pembinaan yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman agar mampu menjangkau kebutuhan generasi muda saat ini. Selain itu, gereja perlu meningkatkan pelatihan dan

pembekalan bagi para pembina sehingga mampu menjalankan peran mentoring secara lebih efektif.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pembinaan moral anak dengan membangun komunikasi yang baik dengan pihak gereja dan memberikan teladan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta moral remaja.

c. Bagi Guru Sekolah Minggu dan Pembina Remaja

Guru Sekolah Minggu dan pembina remaja diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendampingan yang lebih personal dan berkelanjutan. Selain memberikan pengajaran, pembina juga perlu membangun hubungan yang dekat dengan remaja agar mereka merasa diterima, diperhatikan, dan memiliki tempat untuk berbagi berbagai persoalan yang dihadapi.

d. Bagi Pemuda Remaja

Pemuda remaja diharapkan dapat lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh gereja serta mampu memanfaatkan media sosial dan teknologi digital secara bijaksana. Dengan keterlibatan yang aktif, remaja akan lebih mudah mengembangkan karakter Kristiani dan nilai-nilai moral yang baikdalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu gereja, yaitu GMS Medan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada gereja lain atau menggunakan pendekatan yang lebih luas sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kolaborasi komunitas gereja dan Sekolah Minggu dalam pembinaan moral pemuda remaja. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh media digital, pola pengasuhan orang tua, atau efektivitas program mentoring terhadap perkembangan moral remaja. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara gereja, Sekolah Minggu, pembina, dan keluarga, diharapkan pembinaan moral pemuda remaja dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu melahirkan generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY